

DESKRIPSI PASAR TRADISIONAL DI KELURAHAN MENGKALA KOTA KECAMATAN MENGKALA KABUPATEN TULANG BAWANG

Mirna Octayani, Ali Imron dan Iskandar Syah

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: mirnaoctayani@yahoo.co.id

Hp. 0878 997 70326

The traditional market is a meeting place for sellers and buyers and on the mark with the building usually consists of stalls, stalls, and benthic nurseries open in the open by the seller as well as a market manager. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques, namely observation, and interviews. Data analysis techniques used are qualitative data analysis techniques. Based on the discussion results we concluded that Mengkala Traditional markets have major commodities in the trade that fishermen catch fish around the river Mengkala and Terasi Mengkala already known by virtually the entire population of Lampung, besides the main commodity market transactions Mengkala some are done in the boat as a means of in marketing merchandise. Differences with other traditional markets are looked at fish stalls that are found in the market as the main los.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya bangunan biasanya terdiri dari kios-kios, los, dan dasaran terbuka yang di buka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pasar Tradisional mengkala mempunyai komoditas utama dalam perdagangan yaitu ikan hasil tangkapan nelayan sekitar sungai Mengkala dan Terasi Mengkala yang sudah hampir dikenal oleh seluruh penduduk Lampung, selain komoditas utama tersebut transaksi di pasar Mengkala ada juga yang dilakukan di Perahu sebagai sarana dalam memasarkan barang dagangan. Perbedaan dengan pasar tradisional lainnya adalah tampak pada los-los ikan yang yang ditemukan sebagai los utama didalam pasar.

Kata kunci : pasar tradisional, mengkala, tulang bawang

PENDAHULUAN

Propinsi Lampung merupakan pintu gerbang Sumatera dan Pulau Jawa. Propinsi Lampung terdiri dari berbagai suku, salah satunya suku Lampung yang mayoritas beragama Islam. Suku Lampung yang dimaksud adalah orang yang berbahasa Lampung dan beradat Lampung.

Propinsi Lampung juga terdapat penduduk pendatang dan penduduk asli dimana penduduk pendatang diantaranya suku

Batak, Jawa, Bali, Padang, Palembang, sedangkan penduduk asli Lampung terdiri dari dua jurai, jurai Sai Batin dan Jurai Pepadun, dalam bahasa Lampung terdapat dua dialek yaitu dialek api (A) yang dituturkan oleh orang Sai Batin dan Dialek Nyow (O) yang dituturkan oleh orang pepadun, namun ada sebagian masyarakat adat Pepadun yang memakai dialek api (A). Orang Lampung Jurai Pepadun pada umumnya bertempat tinggal di sepanjang aliran sungai yang bermuara ke Laut Jawa dan orang Lampung

Sai Batin bertempat tinggal di Pesisir dan sepanjang sungai yang bermuara ke Samudera Indonesia.

Masyarakat Lampung merupakan masyarakat kekerabatan bertali darah menurut garis ayah, yang terbagi-bagi dalam masyarakat keturunan menurut moyang asalnya masing-masing yang disebut “Buay”, misalnya Buay Bulan, Buay Tegamoon, Buay Suwai Umpu, Buay Aji dan sebagainya. Setiap kebudayaan itu terdiri dari berbagai “Jurai” dari kebuayan yang terbagi-bagi pula dalam beberapa kerabat yang terikat pada suatu kesatuan rumah asal (*nuwou tubou, lamban tuha*). Selain itu masyarakat Lampung juga memiliki kebudayaan tradisional yang berbeda-beda, oleh karena itu pengembangan kebudayaan tradisional tersebut di arahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pada pembangunan dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keanekaragaman dan perbedaan adat istiadat sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya yaitu adanya tradisi dalam suatu upacara yang dilaksanakan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Dalam usaha melestarikan nilai-nilai adat dan tradisi acara adat di Lampung yang merupakan bagian dari kebudayaan tradisional memerlukan dukungan dan uluran tangan dari masyarakat Lampung itu sendiri, bahkan pihak Pemerintah Daerah Lampung.

Keberadaan pasar tradisional yang berada di daerah Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya bangunan biasanya terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka yang di buka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-saturan, telur, daging dan beberapa kerajinan tangan yang dibuat oleh penduduk lokal. Pasar seperti ini masih banyak di temukan di Indonesia dan pada umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Bagaimana pun juga pasar tradisional telah

menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat kebanyakan.

Pedagang tradisional selama ini merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional, karena sifatnya yang swadaya dan merupakan usaha ekonomi sebagian besar wirausahawan di Indonesia. Salah satu pasar tradisional yang masih ada sampai sekarang ini adalah Pasar Lama Menggala lokasinya berdekatan dengan sungai Tulang Bawang yang dahulu lebih dikenal dengan sebutan Pasar Pagi, namun seiring berjalannya zaman dan majunya teknologi, pada saat sekarang ini Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah menambah satu lokasi pasar yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Pasar Lama Menggala dan diberi nama Pasar Baru Menggala. Kebanyakan pedagang-pedagang yang berjualan di Pasar Baru Menggala adalah pedagang-pedagang yang berasal dari Pasar Lama Menggala.

Menggala juga mempunyai Sumber Daya Air, secara historis sungai-sungai Tulang Bawang merupakan denyut nadi perekonomian di Daerah Tulang Bawang. Masyarakat di daerah ini mayoritas juga bermata pencaharian di bidang perikanan. Dengan dua sungai besar yaitu Way Tulang Bawang dan Way Mesuji, di samping sungai-sungai lainnya, seperti Way Pidada, Way Kanan, Way Kiri dan lain-lain ditambah potensi laut di daerah Mesuji, jika dikelola dengan optimal dan profesional sangat menjanjikan sebagai salah satu aset untuk pembangunan daerah sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya air, yang ada di Kabupaten Tulang Bawang di samping dipergunakan untuk budidaya perikanan, juga dijadikan sumber penting pengairan di daerah pertanian, serta dijadikan prasarana transportasi. Pembangunan sektor perhubungan di Tulang Bawang di arahkan untuk memperlancar arus lalu lintas, dalam rangka mempercepat pencapaian sasaran pembangunan yang terencana dan terkendali melalui penyediaan sarana dan prasarana transportasi darat, laut, serta sungai. Di samping itu pembangunan sarana dan prasarana perhubungan, secara khusus ditunjukkan untuk membuka isolasi dan membuka keterpencilan wilayah, guna

menghubungkan pusat pertumbuhan ekonomi dengan pusat distribusi serta daerah pemasaran.

Upaya ini sekaligus dalam rangka mendukung sistem transportasi lintas propinsi, bahkan transportasi lintas ASEAN yang telah dibangun melalui Wilayah Tulang Bawang. Sebagai langkah nyata di bidang ini, melalui jalan darat, telah dibangun, dan dioperasikan jalur Lintas Timur (Jalintim) yang merupakan salah satu akses yang menghubungkan wilayah Lampung dengan wilayah-wilayah lain di Sumatera. Tidak dipungkiri adanya Jalintim ini, sangat berdampak pada perekonomian masyarakat di daerah ini. Ditinjau dari perkembangannya, jasa transportasi darat, angkutan penumpang dan barang di dalam Kabupaten Tulang Bawang, maupun antar kota berkembang sangat baik.

Transportasi ini, juga di dukung beberapa dermaga darat, yang tersebar di Tulang Bawang, yaitu Dermaga Sungai Menggala, Gunung Tapa, Bina Indonesia, Gedung Aji, Rawajitu, Kuala Teladas, Wiralaga, Sindang serta Dermaga Perairan Daratan Gedung Karya Jitu dan 2 unit Pelabuhan Pendaratan Ikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai Deskripsi Pasar Tradisional di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Metode adalah cara yang di tempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan, berdasarkan pengertian di atas, maka metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian (Indraswara, Suwarti, 1981).

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode di pilih dengan pertimbangan kesesuaian dengan objek studi,

bukan sebaliknya metode yang ada baru kita tentukan objeknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi.

Menurut Ali Muhammad (1989) penelitian deskripsi bermaksud membuat pemeriaan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Metode deskripsi ini digunakan untuk mendiskripsikan berbagai kaitan fungsi dari unsur-unsur kebudayaan dan suatu sistem sosial yang berada dalam lingkungan masyarakat atau dalam suatu kehidupan. Dengan demikian maka metode deskripsi adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta untuk memecahkan suatu masalah pada suatu daerah tertentu yang akan diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, untuk mengetahui proses terbentuknya pasar Menggala dan komoditas utama yang menjadi andalan yang di jual di Pasar Menggala. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta yang tentang masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam meneliti sesuatu. Untuk mendukung kelancaran dalam penelitian ini dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan dan teknik wawancara. Teknik studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Ali Muhammad, 1989). Sedangkan teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam yang dihadapi. Adapun tehnik observasi yang digunakan adalah partisipan yang artinya peneliti merupakan

bagian dari kelompok yang diteliti (Ali Muhammad, 1989). Dengan demikian teknik observasi ini dilakukan adalah untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian pada objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung objek yang akan diteliti mengenai Deskripsi Pasar Tradisional di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data, ini merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendaria secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakapan berhadapan muka dengan orang itu atau responden (Hadari, Nawawi dan Martini, 1995).

Menurut Hilman Hadikusuma (2003), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua atau lebih orang hadir dalam proses tanya jawab itu secara fisik masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar. Penelitian kualitatif tidak hanya merujuk pada fakta sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan, rekaman audio atau audio visual dan bisa juga berupa foto-foto yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Menurut Hadari Nawawi, dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1995).

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dalam satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Husin Sayuti (1982) analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.

Menurut Hilman Hadikusuma (2003) analisis data merupakan:

- a. Pengurutan data sesuai dengan tentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh.
- b. Pengorganisasian data dalam informasi, kategori, tertentu sesuai denganantisipasi peneliti.
- c. Interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejarah dengan pemahaman yang ingin diperoleh.
- d. Penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan.

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, analisis data sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh dilapangan akan mempunyai arti apabila telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulang Bawang yang beribukota Menggala merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Lampung, yang sebagian wilayahnya dilalui oleh jalan Lintas Timur Sumatera, sehingga merupakan salah satu alternatif bagi kendaraan atau pengguna jalan yang akan menuju propinsi atau kota-kota lainnya ke bagian Utara Pulau Sumatera. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung menjadi perhatian pengguna jalan yang melintasi Kabupaten. Pada masa sebelum kemerdekaan kota Menggala disebut sebagai "*Paris Van Lampung*" karena menurut peta sejarah kebudayaan dan perdagangan di Nusantara, menggambarkan Tulang Bawang merupakan salah satu kerajaan tertua di Indonesia, di samping Kerajaan Melayu, Sriwijaya, Kutai dan Tarumanegara. Meskipun belum banyak catatan sejarah yang mengungkapkan keberadaan kerajaan ini, namun catatan Cina Kuno menyebutkan pada pertengahan abad ke-4, seorang peziarah Agama Budha yang bernama Fa-Hien, pernah singgah di sebuah kerajaan yang makmur dan berjaya *To-Lang*

Po-Hwang (Tulang Bawang) di pedalaman *Chrqse* (Pulau Emas Sumatera).

Sampai saat ini belum ada yang dapat memastikan pusat kerajaan Tulang Bawang, namun ahli sejarah Dr. J.W. Naarding memperkirakan pusat kerajaan ini terletak di hulu Way Tulang Bawang (antara Menggala dan Pagar Dewa) sekitar 30 km dari pusat kota Menggala. Karena Menggala (juga Pagar Dewa) merupakan salah satu kota tertua di Propinsi Lampung, maka sejak dahulu seni dan budayanya sudah berkembang. Selain karena Tulang Bawang banyak wilayahnya merupakan daerah rawa pasang surut, maka potensi objek wisata yang indah pun cukup banyak, apalagi Tulang Bawang dilalui oleh sungai terbesar di Propinsi Lampung yaitu Way Tulang Bawang, yang tentu saja menyimpan banyak potensi Sumber Daya Alam untuk dikembangkan, termasuk pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu andalan pembangunan di Indonesia pada umumnya dengan kondisi Negara Indonesia yang sangat kaya dengan objek wisata karena keragaman budaya dan keindahan alamnya. Potensi setiap wisata yang ada di setiap daerah dan pelosok termasuk di Kabupaten Tulang Bawang, memberikan peluang untuk peningkatan pariwisata baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar dapat menjaga sifat keandalannya yang belum nampak kontribusinya pada masalah peningkatan fungsi dan peran kepariwisataan pada pengembangan daerah.

Selain sebagai Ibukota Kabupaten Tulang Bawang, Menggala merupakan salah satu kota tua yang berkembang sejak Pemerintahan Kolonial Belanda. Ciri khas kehidupan tradisional, kesibukan sebagai kota pelabuhan sungai, pola pemukiman, rumah-rumah tua dan tata kehidupan asli masih sangat terlihat. Beberapa fasilitas yang tersedia yaitu beberapa hotel, wartel, rumah makan. Menggala cukup menarik bagi mereka yang menyenangi budaya dan sejarah lama, kehidupan tradisional dan kesibukan perdagangan tradisional di Pasar Lama dan Pelabuhan sungai Tulang Bawang yang membelah Kota Menggala. Way Tulang Bawang adalah sungai terbesar di provinsi

Lampung dengan lebar sekitar 200 m yang melintasi kota Menggala. Selain dapat dijadikan sebagai objek wisata petualangan, berkemah, memancing dan lainnya, saat ini masih banyak juga masyarakat yang mendiami beberapa bagian sungai ini, baik untuk tempat tinggal maupun sebagai tempat mencari nafkah dengan memasang keramba ikan di sekitar sungai ini.

Rawa Tulang Bawang merupakan lahan basah tersisa yang terbaik di Sumatera. Beberapa wilayah rawa alam yang masih banyak menyimpan keaslian lingkungan alam setempat berikut isinya adalah: Rawa Pacing dan Rawa Kandis serta bagian-bagian dari Rawa Bujung Tenuk.

Penduduk Kabupaten Tulang Bawang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam masyarakat adat Lampung (masyarakat asli Lampung) dan kelompok pendatang. Keberadaan kelompok ini telah membentuk suatu pertalian adat dan budaya yang menjadi suatu akulturasi budaya. Masyarakat adat Lampung kebanyakan termasuk adat Pepadun dengan sebutan Marga Megou Pak Tulang Bawang (marga empat Tulang Bawang) yang tersebar di kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

1. Adat Pepadun Megou Pak Tulang Bawang terdiri dari empat kebuayan, yaitu:
2. Buay Bulan (Kecamatan Menggala dan Kecamatan Tulang Bawang)
3. Buay Suwai Umpu (Kecamatan Menggala, Kecamatan Gunung Terang dan Kecamatan Simpang Pematang).
4. Buay Tegamoan (Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Menggala)
5. Buay Aji (Kecamatan Gedong Aji).

Kabupaten Tulang Bawang dengan luas 7.770,84 km atau 22% dari wilayah Lampung, merupakan kabupaten terluas di Propinsi Lampung. Menyadari luas wilayah tersebut, tantangan pembangunan di kabupaten ini masih sangat besar, karenanya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah merumuskan visi dan misi Kabupaten Tulang Bawang yang diharapkan dapat menjembatani terealisasinya pembangunan dan kemajuan yang merata diseluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan Perda No 19/2001, dirumuskan

visi Kabupaten Tulang Bawang, terwujudnya masyarakat Tulang Bawang yang beriman, bertaqwa, amal, sejahtera, mandiri, berketahanan melalui, pembangunan yang bertumpu pada potensi agribisnis dengan misi sebagai berikut.

1. Meningkatkan perekonomian melalui konsentrasi pada pertanian dalam arti luas dengan melakukan upaya pemulihan stabilitas ekonomi, titik berat pada pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Membuka peluang dan kesempatan investasi yang bersifat ramah

lingkungan

3. Pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara profesional
4. Melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab melalui peningkatan kemandirian daerah
5. Melestarikan dan menggali kebudayaan daerah
6. Menegakan supremasi hukum dan mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Berdasarkan hasil pendataan penduduk di sembilan kelurahan sekecamatan Menggala sebesar 10.129 dan jumlah penduduknya sebesar 39.429 jiwa. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 1 keadaan penduduk di bawah ini.

Tabel 1 Keadaan Penduduk Kecamatan Menggala Tahun 2012

No Kode	Nama Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)
001	Bujung tenuk	493
002	Astra ksetra	536
005	Ujung gunung ilir	994
012	Menggala selatan	1.728
013	Ujung gunung	2.572
014	Menggala tengah	1.210
015	Menggala kota	1.152
016	Kagungan rahayu	878
017	Tiuh tohou	566
	Jumlah	10.129

Sumber : BPS Kabupaten Menggala Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah angka penduduk dalam tiap kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Menggala, angka penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Ujung Gunung dengan jumlah penduduk mencapai 2.572 jiwa,

sedangkan angka jumlah penduduk terendah terdapat di Kelurahan Bujung Tenuk dengan jumlah penduduk 493 jiwa. Sebaran jumlah penduduk ini dapat dikatakan merata antar tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Menggala.

Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Menggala Tahun 2012

No kode	Nama Kelurahan	SD (sederajat)	SLTP (Sederajat)	SLTA (Sederajat)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001	Bujuk Tenuk	1	-	-
002	Astra ksetra	2	1	-
005	Ujung Gunung Ilir	2	3	2

012	Menggala Selatan	4	2	3
013	Ujung Gunung	5	-	-
014	Menggala Tengah	3	-	-
015	Menggala Kota	4	2	1
016	Kagungan Rahayu	2	-	-
017	Tiuh Tohou	2	1	1
	Jumlah	25	9	7

Sumber : BPS Kabupaten Menggala Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa jumlah tingkat pendidikan terbanyak di penduduk Kecamatan Menggala hanya sampai sebatas pendidikan SD, terlihat bahwa jumlah lulusan SLTA hanya menduduki sebagian kecil dari jumlah penduduk yang ada,

ini dapat dikatakan bahwa masih banyaknya penduduk di wilayah Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang hanya menamatkan sekolah pada pendidikan dasar. Terlihat bahwa masih rendahnya pendidikan di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 3 Keadaan Sarana Ibadah Di Kecamatan Menggala Tahun 2012

No Kode	Nama Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Wihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001	Bujuk Tenuk	3	5	1	-	1	-
002	Astra Ksetra	2	4	2	1	-	-
005	Ujung Gunung Ilir	3	6	2	1	3	-
012	Menggala Selatan	11	6	-	-	1	-
013	Ujung Gunung	6	1	-	-	-	-
014	Menggala Tengah	2	3	-	-	-	-
015	Menggala Kota	3	3	-	-	-	-
016	Kagungan Rahayu	3	9	1	1	1	-
017	Tiuh Tohou	1	3	-	-	-	-
	Jumlah	34	40	6	3	6	0

Sumber : BPS Kabupaten Menggala Tahun 2012

Dari data di atas dapat terlihat bahwa disetiap kelurahan di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ada sarana ibadah, terlihat bahwa masjid yang hampir rata-rata ada di setiap kelurahan. Sedangkan Sarana ibadah vihara yang tidak terdapat di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Terlihat bahwa adanya kerukunan antar umat beragama di setiap masing-masing

kelurahan terjaga dengan baik. Dengan adanya penyebaran sarana ibadah yang merata di setiap kelurahan di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Di kelurahan Menggala Kota keadaan sarana ibadah yang terendah yaitu Gereja Katholik di setiap masing-masing Kelurahan yaitu sebagai berikut : Bujuk tenuk, Astra Ksetra, Ujung Gunung.

Tabel 4 Keadaan Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Menggala Tahun 2012

No kode	Nama kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001	Bujung Tenuk	1.775	132	-	287	20	2.214
002	Astra Ksetra	1.924	226	114	-	-	2.264
005	Ujung Gunung Ilir	2.970	68	52	504	-	3.594
012	Menggala Selatan	8.312	-	-	-	7	8.319
013	Ujung Gunung	6.448	-	-	-	-	6.448
014	Menggala Tengah	4.871	-	-	-	-	4.871
015	Menggala Kota	6.352	-	-	-	-	6.352
016	Kagungan Rahayu	3.035	60	20	224	17	3.356
017	Tiuh Tohou	1.855	-	-	156	-	2011
	Jumlah	37.542	486	186	1.171	44	39.429

Sumber : BPS Kabupaten Menggala Tahun 2012

Data di atas menunjukkan jumlah penduduk sesuai dengan agama yang dianut, terlihat bahwa mayoritas dalam penduduk di tiap kelurahan di Kecamatan Menggala

menganut agama islam, angka terendah penduduk memeluk agama budha. Sebaran penduduk ini hampir merata di setiap kelurahan yang ada.

Tabel 5 Keadaan Sarana Kesehatan di Kecamatan Menggala Tahun 2012

No Kode	Nama Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan/Perawat	Posyandu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001	Bujuk Tenuk	-	-	1	-	-	3
002	Astra Ksetra	-	-	1	-	1	2
005	Ujung Gunung	-	1	-	-	4	2
012	Menggala Selatan	-	-	-	-	2	5
013	Ujung Gunung	-	-	-	-	2	3
014	Menggala Tengah	-	1	-	1	9	4
015	Menggala Kota	-	-	-	-	2	3
016	Kagungan Rahayu	-	1	1	-	2	3
017	Tiuh Tohou	1	-	-	-	2	3
	Jumlah	1	3	3	1	24	28

Sumber : BPS Kabupaten Menggala Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap kelurahan terdapat sarana kesehatan dari bidan, perawat praktek hingga puskesmas. Sebaran yang hampir

merata pada perawat atau bidan praktek yang dapat ditemui di setiap kelurahan. Ini menunjukkan kemudahan akses bagi penduduk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan

Tabel 6 Sarana Perekonomian di Kecamatan Tahun 2012

No Kode	Nama Kelurahan	Pasar	Toko/ Kios / warung	Rumah Warung Makan	Bank	Hotel	Koperasi KUD/ Non KU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001	Bujung Tenuk	-	31	1	-	-	-
002	Astra Ksetra	1	58	13	-	-	-
005	Ujung Gunung Ilir	1	20	5	-	-	-
012	Menggala Selatan	-	70	22	1	1	-
013	Ujung Gunung	-	85	11	-	1	-
014	Menggala Tengah	1	36	-	-	-	-
015	Menggala Kota	-	65	6	-	-	-
016	Keagungan Rahayu	-	16	2	-	-	-
017	Tiuh Tohou	1	52	8	-	-	-
	Jumlah	4	433	68	1	2	0

Sumber : BPS Kabupaten Menggala Tahun 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya warung kelontong yang menyebar di setiap kelurahan yang ada. Toko kelontong ini dapat dijumpai di setiap kelurahan dengan pengelola di warung rumahan. Usaha hotel yang hanya ada di dua kelurahan di Kecamatan Menggala. Pasar tradisional yang masih bertahan ada di tiga kelurahan di Kecamatan Menggala. Pasar ini yang dibuat dengan sarana yang ada. Pasar Menggala banyak menjual barang kebutuhan sehari-hari tetapi yang menjadi barang dagangan utama dalam pasar merupakan ikan hasil tangkapan para nelayan sungai yang setiap hari mencari ikan di sunghai Menggala.

Komoditas ini yang pasti akan dijumpai saat kita berkunjung ke Pasar Menggala. Ikan air tawar yang banyak dijual oleh pedagang yang mempunyai los-los khusus untuk berjualan ikan. Los inilah yang

membedakan pasar Menggala dengan pasar tradisional lainnya. Los ikan ini yang selalu ramai di kunjungi oleh pembeli, di sekitar los ikan ini juga terdapat penjual dengan komoditi barang kebutuhan rumah tangga yang lain seperti bumbu dapur, gerabah, dan perlengkapan pertanian.

Pasar Menggala juga sebagai sarana penampungan dan pengolahan terasi Menggala yang juga sebagai komoditas utama pasar, disini pasar Menggala difungsikan sebagai supplier terasi Menggala yang disebarkan ke seluruh wilayah yang ada di Lampung bahkan sudah menjadi target nasional keberadaan dari terasi menggala yang diproduksi di pasar Menggala. Segmentasi inilah yang tak luput dari keberadaan pasar Menggala yang ada di daerah ini, komoditas dan keberadaan pasar

Menggala ini yang jauh berbeda dengan yang ada di market pasar modern, di pasar Menggala segala transaksi dilakukan secara tradisional dengan tidak lupunya proses tawar menawar harga yang tidak terdapat di segmen pasar modern. Di Pasar Menggala komoditas yang ditawarkan tidak terlalu beragam seperti di pasar Modern, hal utama yang ditawarkan adalah ikan darat hasil tangkapan dan terasi menggala yang menjadikan pasar menggala berbeda, sedangkan komoditas lainnya hanya sebagai pendamping dalam tatanan pasar yang ada. Pedagang yang hadir di pasar Menggala umumnya di dominasi oleh wanita, dikarenakan yang diajakan dalam pasar merupakan kebutuhan harian dapur mereka. Wanita berdagang setelah suami kembali dari hasil menangkap ikan, mereka bertanggung jawab untuk menjual hasil tangkapan yang diperoleh oleh suami mereka. Wanita mempunyai cara tersendiri dalam menjajakan dagangan sehingga dagangan yang ada menjadi lebih cepat laku dibandingkan dengan suami yang berdagang dan wanita biasanya sudah mempunyai langganan yang sudah menunggu hasil dagangan mereka. Pedagang yang ada di pasar paling banyak menjajakan dagangannya adalah wanita.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dalam hal mana organisasi pasar yang ada masih sangat

seederhana, tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit.

Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Dalam penelitian ini juga dipaparkan beberapa potensi dan ciri pasar tradisional, yaitu:

- a. Kemampuan pasar tradisional dalam menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya.
- b. Berfungsi sebagai supplier untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat secara luas.
- c. Pasar tradisional memiliki segmentasi pasar tersendiri, yang membedakannya dari pasar modern.
- d. Para pedagang yang beroperasi di pasar umumnya kaum wanita sehingga sangat bermanfaat bagi peningkatan kesempatan berusaha untuk kaum wanita, dalam arti wanita umumnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pria dalam melayani konsumen.
- e. Potensi pasar akan semakin penting karena market turn over yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai.

Pasar tradisional Menggala kota yang ada di Tulang Bawang memiliki gambaran seperti pasar tradisional pada umumnya yang menjual beraneka-ragam bahan rumah tangga pada umumnya. Pasar ini terletak tidak jauh dari pinggir bibir sungai Menggala. Pasar lama yang berada di jalan satu, bersebelahan langsung dengan sungai Tulang Bawang.

Terdapat pemandangan yang cukup indah dan menarik menambah kekhasan tersendiri bagi pasar tradisional yang ada di Menggala Kota kecamatan Tulang Bawang yaitu terdapat hamparan suangai yang ada dibelakang pasar. Sungai tersebut bernama sungai Bolak, dimana sungai tersebut dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai tempat membudi dayakan ikan-ikan air tawar yang dibudiyakan melalui keramba-keramba. Keberadaan sungai ini bagi masyarakat sekitar merupakan berkah tersendiri.

Dahulu aktifitas transportasi dan perdagangan yang hilir mudik di sungai ini sangat ramai. Tapi sekarang sudah sangat

berkurang, hanya terlihat sedikit nelayan dengan perahu kecilnya atau dengan usaha kerambanya. Ada yang lebih besar, hanya saja di belahan aliran sungai yang lain. Kemudian ke Tangga Raja, bangunannya sederhana saja. Rangkaian tangga menuju pendopo, lalu jalan menuju sungai Tulang Bawang. Konon, dulu disinilah tempat raja-raja berkumpul untuk bermusyawarah.

Pasar Baru ini memiliki ciri khas yaitu lebih banyak menjual hasil tangkapan nelayan berupa ikan sungai. Ada beberapa jenis ikan yang dijual pada pasar tradisional Menggala kota yaitu:

- a. Ikan Lais
- b. Ikan Baung
- c. Ikan Indik
- d. Ikan Gabus
- e. Ikan Kamal dan Ikan Tembakang

Ikan-ikan yang dijual pada pasar tradisional Menggala Kota ini merupakan ikan hasil dari tangkapan nelayan sekitar sungai yang ada di Menggala Kota. Pada saat ikan-ikan tersebut telah diangkat dari nelayan kemudian ikan-ikan tersebut diajakan di los-los pasar Menggala Kota.

Ikan-ikan air tawar yang dijual di pasar tradisional Menggala Kota ini merupakan ciri khas tersendiri yang, selain ikan-ikan air tawar adapula ciri khas dagangan yang dijual di Pasar Baru Menggala yang tidak dijumpai di daerah lainnya yaitu terasi Menggala yang juga merupakan salah satu ciri khas dari pasar Menggala. Terasi Menggala merupakan salah satu komoditi daerah yang sudah meluas ke Indonesia.

Terasi Menggala dibuat dari udang-udang kecil dan ikan yang ditangkap oleh nelayan. Terasi menggala ini merupakan hasil karya dari masyarakat yang ada disekitar Menggala yang dikelola melalui industri kecil rumahan. Adanya industri terasi yang ada di Menggala ini merupakan ciri khas tersendiri. Adapun kisaran harga dari terasi menggala ini berkisar antara Rp. 20.000 – 25. 000 per kilo. Perdagangan yang dilakukan mulai menjual hasil tangkapan hingga hasil bumi seperti sayuran yang dibawa oleh pedagang. Dipasar Tradisional menggala juga selain menjual ikan air tawar dan terasi khas menggala juga terdapat beberapa dagangan seperti sayur mayur yang merupakan

penunjang kebutuhan pokok. Para pedagang di pasar tersebut saling berinteraksi satu-sama lain yang mejadi pemandangan tersendiri di pasar menggala kota. Selain menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti sayur, ikan air tawar dan terasi. Di pasar tradisional juga terdapat dagangan berupa alat untuk memasak kue lapis yang disebut kekep, kue lapis tersebut merupakan kue khas Masyarakat Lampung Menggala.

Pasar Baru Menggala secara umum memiliki tatanan yang hampir sama dengan pasar tradisional lain, seperti dengan adanya los-los pasar yang hampir sama dijumpai pada pasar tradisional lainnya, yang membedakan dengan pasar tradisional lain adalah dengan adanya pasar sungai, dimana biasanya transaksi juga dilakukan di atas perahu nelayan. Pada jaman dahulu Way Tulang Bawang merupakan suatu jalur angkutan bagi pedagang untuk saling bertemu dan saling bertransaksi. Ini yang merupakan salah satu ciri khas dari pasar tradisional yang ada di Menggala.

Barang dagangan yang dijual di Pasar Baru Menggala memiliki kekhususan tersendiri yang tidak dijumpai di pasar tradisional lainnya yaitu ikan air tawar dan terasi khas menggala selain itu juga adanya perdagangan atau transaksi jual beli diatas perahu terhadap komoditi yang diperjualbelikan menambah menariknya suasana yang ada di pasar tradisional Menggala Kota.

Pasar tradisional Menggala Kota merupakan pasar yang menjual ikan air tawar dan terasi. Kekuatan pasar tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya harganya yang lebih murah dan bisa ditawar, dekat dengan permukiman, dan memberikan banyak pilihan produk. Selain itu pasar tradisional juga memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak miliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, system tawar menawar yang menunjukkan sikap keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki pasar tradisional.

Pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak perekonomian kalangan

menengah ke bawah. Selain itu terdapat sisi positif yaitu untuk meningkatkan kekeluargaan antara penjual dan pembeli menjadi salah satu pemandangan yang indah di pasar dan bahkan itu bisa menjadi hubungan baik dan tak dapat dipisahkan bagaikan persaudaraan yang erat.

Rasa kekeluargaan erat yang terjalin antara penjual dan pembeli yang terjadi di pasar merupakan sebuah suasana kehangatan yang merupakan ciri dari bangsa Indonesia.

Kelebihan lainnya adalah pengalaman berbelanja yang luar biasa, dimana kita bisa melihat dan memegang secara langsung produk yang umumnya masih sangat segar, akan tetapi dengan adanya hal tersebut bukan berarti pasar tradisional bukan tanpa kelemahan.

Selama ini justru pasar tradisional lebih dikenal kelemahannya. Kelemahan itu antara lain adalah kesan bahwa pasar terlihat becek, kotor, bawahan terlalu padat lalu lintas pembelinya. Ditambah lagi ancaman bahwa keadaan sosial masyarakat yang berubah, di mana wanita di perkotaan umumnya berkarir sehingga hampir tidak memiliki waktu untuk berbelanja ke pasar tradisional.

Ada beberapa hal yang menjadi kelemahan dari pasar tradisional:

- a. Pasar tradisional Menggala memiliki kelemahan yaitu disekitar pasar nampak terlihat kotor dan sedikit kumuh karena dikelola secara tradisional ditambah dengan lokasi yang berada di los-los dan bukan toko-toko permanen. Selain itu keamanan para pembeli serta penjual juga masih kurang terjamin. Masih banyak pungli yang berkeliaran bebas di sekitar pasar tradisional ini.
- b. Barang-barang yang dijual pada pasar tradisional Menggala umumnya berupa kebutuhan pokok. Dagangan yang paling khas dijual dipasar ini yaitu ikan air tawar dan terasi yang dijual pada pasar dikemas masih sangat sederhana dan belum semenarik barang-barang yang dikemas pada pasar modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam Bab IV, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara tawar-menawar, bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.
2. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain.
3. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak di temukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.
4. Pasar Baru Menggala mempunyai suatu cara perdagangan diatas perahu guna mempermudah melakukan transaksi bagi nelayan sungai untuk menjual hasil tangkapan ikan.
5. Pasar Baru Menggala lebih banyak menjual hasil tangkapan nelayan sungai dan salah satu hasil yang diperdagangkan adalah terasi menggala yang tidak dijumpai ditempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1989. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Hadari, Nawawi dan Martini. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada: Universitas Yogyakarta.
- Hadikusuma, Hilman. 2003. *Pengantar Ilmu*

Hukum adat Indonesia. Mandar Maju:
Bandung.

Hadikusuma, Hilman. 1990. *Masyarakat dan
Adat Budaya Lampung*. Mandar Maju:
Bandung.

Indraswara, Suwanti 1981. *Metode Penelitian
Kebudayaan*. LP3ES: Jakarta

Koentjaraningrat.1982. *Manusia dan
Kebudayaan Indonesia*. Djambatan:
Jakarta.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian*

Masyarakat. Gramedia: Jakarta.

Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian
dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta:
Jakarta.

Surakmad, Winarno. 1982. *Pengantar
Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Jakarta

Sayuti, Husin. 1982. *Pengantar Metodologi
Riset*. Fajar Agung: Jakarta.

Unila. 2011. "Format Penulisan Karya
Ilmiah". Bandar Lampung: Unila